

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini membuktikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Permasalahan dalam belajar sering sekali kita jumpai. Hal ini dikarenakan belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Tarigan (2017, hlm. 60) mengatakan, “Analisis kesalahan berbahasa dalam kajiannya meliputi lima langkah, yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklafisikasian kesalahan dan pengevaluasian kesalahan”. Jadi, dalam berbahasa dapat dikaji dan dianalisis sesuai dengan langkah-langkahnya.

Dalam kegiatan komunikasi tentu kita harus menggunakan bahasa sebab bahasa digunakan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain. Bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain.

Kurniawan (2019, hlm. 6) mengatakan “Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, kita juga harus mempertimbangkan apakah bahasa yang kita pakai laku untuk dijual? Oleh karena itu, seringkali kita mendengar istilah “bahasa yang komunikatif”. Jadi, dalam berkomunikasi bahasa yang digunakan harus jelas supaya pendengar dapat menerima informasi dengan tepat.

Penggunaan bahasa yang tidak tepat pasti akan menyulitkan pendengar atau pembaca dalam mendapatkan informasi. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa tentu memerlukan pengetahuan yang sangat luas mengenai ilmu kebahasaan. Ketepatan dan keteraturan berbahasa berarti adanya suatu aturan (kaidah) yang disusun secara ilmiah.

Daryanto (2016, hlm. 2) mengatakan, “Indikasi permasalahan belajar dimungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi di dalam pembelajaran di kelas”. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengulas bahwa peserta didik kurang dimotivasi dalam pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Salah satu permasalahan yang peserta didik hadapi dalam pembelajaran adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis sebuah wacana. Waridah (2017, hlm. 17) mengatakan, “Analisis adalah penelitian secara menyeluruh terhadap suatu hal atau peristiwa”. Analisis dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengetahui komponen-komponen yang ada didalamnya.

Kurikulum yang berjalan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum didasari atas kebutuhan dari setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini dibuat agar dunia pendidikan dapat menghadapi berbagai tantangan setiap permasalahan baik internal maupun eksternal.

Dalam kurikulum 2013 menyajikan teks persuasi merupakan bagian dari tata bahasa teks yang salah satu kompetensi dasar yang dipelajari di SMP. Melalui pembelajaran menyajikan teks persuasi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk menyajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keberhasilan suatu proses pengajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik mengenai teks persuasi.

Kosasih (2017, hlm. 176) mengatakan, “Teks persuasif adalah teks berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penulis. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut cenderung ‘mempromosikan’ sesuatu yang diperlukan pembaca”. Berdasarkan pendapat Kosasih penulis mengulas bahwa teks persuasi berisi ajakan atau bujukan yang bertujuan agar pembaca mengikuti keinginan yang disampaikan oleh penulis.

Tujuan dari teks persuasi ini adalah agar pembaca/pendengar dapat melakukan sesuatu. Teks persuasi bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara. Jadi, teks persuasi sangat penting untuk dipelajari, karena teks persuasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan.

Teks persuasi dapat ditemui salah satunya dalam surat kabar. Surat kabar adalah media massa paling tua dibandingkan media massa lainnya. Surat kabar juga paling luas penyebarannya dan dapat merekam setiap peristiwa dan kejadian yang ada di dunia.

Surat kabar merupakan bentuk media massa yang paling populer dan dekat dengan masyarakat. Meskipun pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terbukti surat kabar masih mampu menunjukkan eksistensinya sampai saat ini. Hal ini dikarenakan surat kabar mempunyai kelebihan yaitu informasi yang diberikan terperinci dan detail, dapat dibaca kapan saja, serta harganya yang relatif terjangkau.

Dalam surat kabar, berisi bahasa baik bahasa verbal (kata-kata tertulis dan lisan) maupun bahasa non-verbal (foto, gambar, grafik, angka, dan tabel). Bahasa merupakan bentuk komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan arti yang dimaksud. Begitupun dengan arus komunikasi melalui media cetak. Tulisan yang sudah tercetak itulah yang dapat dimaknai dan diartikan oleh pembaca.

Surat kabar bisa dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran. Karena di dalam surat kabar berisi tulisan-tulisan yang dapat dianalisis. Mulyasa (2017, hlm. 96) mengatakan, “Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran”. Dari pernyataan tersebut, penulis mengulas bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen dari sumber ajar yang berisi pesan yang mencakup hal-hal pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan. Pada dasarnya bahan ajar berisi tentang pengetahuan, sikap, nilai, tindakan, dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar berfungsi sebagai pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi dalam Surat Kabar *Pikiran Rakyat* Edisi Bulan Maret 2020 sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII”.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis dapat memfokuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan pernyataan yang bersifat bujukan dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
2. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan adanya penggunaan kata ganti dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
3. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan penggunaan kata-kata teknis atau istilah dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
4. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan adanya penggunaan kata-kata penghubung dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
5. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan penggunaan kata kerja mental dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
6. Pemakaian kaidah kebahasaan terkait dengan kata-kata perujukan dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
7. Kelayakan kaidah kebahasaan teks persuasi pada surat kabar *Pikiran rakyat* edisi Maret 2020 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP berdasarkan Kurikulum 2013.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis akan memfokuskan penelitian ini pada aspek kaidah kebahasaan teks persuasi dalam surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Adapun tujuan yang hendak penulis capai adalah sebagai berikut:

1. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan pernyataan yang bersifat bujukan dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
2. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan adanya penggunaan kata ganti dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
3. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan penggunaan kata-kata teknis atau istilah dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
4. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan adanya penggunaan kata-kata penghubung dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
5. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan penggunaan kata kerja mental dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
6. untuk mengkaji ketepatan kaidah kebahasaan terkait dengan kata-kata perujukan dalam teks persuasi pada surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2020.
7. untuk mengkaji ketepatan hasil analisis teks persuasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang akan dicapai berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan, kemampuan serta keefektifan dalam

pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik untuk penulis itu sendiri maupun untuk orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siapapun yang membacanya. Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari sisi penulis, manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan dari sisi pendidik, dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan adalah memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi peserta didik SMP dalam pembelajaran teks persuasi untuk diterapkan secara baik dan efektif.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran untuk penulis. Penelitian ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran kaidah kebahasaan teks persuasi.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai pembelajaran tentang kaidah kebahasaan teks persuasi.

c. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik salah satunya adalah kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan teks persuasi.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penulis lanjutan. Sehingga, penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitiannya mengenai pembelajaran kaidah kebahasaan teks persuasi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial adalah untuk memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran bagi peserta didik SMP, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga dalam mempelajari teks persuasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan penulis dari penelitian ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan baru, bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, bagi pendidik dapat dijadikan gambaran sebagai bahan acuan ketika mengajar, dan bagi penelitian lanjutan dengan hasil yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.